



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

PT Solusi Bangun Indonesia - Narogong *Plant* merupakan sebuah perusahaan produsen semen, perusahaan yang dulunya dikenal dengan nama PT Semen Cibinong Tbk ini didirikan sejak tanggal 15 Juni 1971 perubahan nama ini terjadi pada tanggal 1 Januari 2006. Perusahaan memiliki empat pabrik yaitu pabrik Narogong dengan kapasitas 4,27 juta ton pertahun, pabrik Cilacap 2,77 juta ton pertahun, pabrik Tuban 3,4 juta ton pertahun, dan pabrik Aceh 4,06 juta ton pertahun sehingga total kapasitas maksimum 14,5 juta ton pertahun. Terdapat lini *bag plant* di setiap pabrik untuk memproduksi kantong semen yang akan digunakan sebagai kemasan semen.

Sistem perawatan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan yaitu dapat meminimalkan biaya produksi dan kerugian lain yang diakibatkan oleh kerusakan mesin. Kegiatan perawatan yang baik akan mengurangi waktu kerusakan yang menghambat proses produksi. Tingkat produktivitas yang optimal dapat dicapai dengan pendekatan penerapan *Total Productive Maintenance* (TPM).

*Total Productive Maintenance* adalah teknik silang *funksional* yang melibatkan Bagian Produksi dan Bagian Pemeliharaan dengan tujuan mencegah kerusakan mesin bertambah parah. *Preventive maintenance* adalah pemeliharaan produktif yang dilaksanakan oleh semua pekerja melalui aktivitas kelompok kecil (Borris 2006). Ada beberapa prinsip TPM yang perlu diketahui diantaranya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi peralatan secara menyeluruh yaitu *Overall Equipment Effectiveness* (OEE). OEE adalah pengukuran yang digunakan dalam TPM untuk mencapai kinerja mesin yang lebih baik. Memperbaiki sistem perawatan secara terencana, memfungsikan operator sebagai pemantau terbaik, melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan operasional kualitas *maintenance*, serta membangun keterlibatan setiap orang dan menggunakan kerja sama lintas fungsi.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan untuk mempelajari, mengidentifikasi, dan mengevaluasi *Total Productive Maintenance* (TPM) yang telah diterapkan oleh perusahaan khususnya pada lini *bag plant*. Selain itu, Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan terkait permasalahan yang berkaitan dengan *Total Productive Maintenance* (TPM) di *bag plant* PT Solusi Bangun Indonesia – Pabrik Narogong. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penulis untuk mengambil topik *Total Productive Maintenance* (TPM) di *bag plant* PT Solusi Bangun Indonesia – Pabrik Narogong dalam laporan akhir aspek khusus.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan yaitu :

- a Mengukur nilai-nilai *reliability* (kehandalan) yakni, MTBF (*Mean Time Between Failure*), MTTR (*Mean Time To Repair*), MDT (*Mean Downtime*) serta penerapan nilai *Overall Equipment Effectiveness* (OEE) di perusahaan
- b Memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengatasi permasalahan mengenai *Total Productive Maintenance* (TPM).

## 1.3 Manfaat

Praktik Kerja Lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, perusahaan, maupun perguruan tinggi yang terkait diantaranya sebagai berikut:

### 1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a) Menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama studi di kampus guna diterapkan dalam lapangan kerja.
- b) Memperluas wawasan ilmu pengetahuan secara langsung, keterampilan baru, dan etika kerja yang baik.
- c) Mendapat pengetahuan mengenai kegiatan perancangan, perencanaan dan pengendalian terutama mengenai *Total Productive Maintenance* penerapannya pada PT Solusi Bangun Indonesia - Narogong Plant .
- d) Mendapat pengalaman bekerja.

### 1.3.2 Bagi Perusahaan

- a) Menjadikan masukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan.
- b) Sebagai sarana pengembangan atau media promosi PT Solusi Bangun Indonesia - Narogong Plant di lingkup kampus atau pendidikan.
- c) Memberikan kontribusi kerja bagi perusahaan dengan telah bekerjanya mahasiswa pada bagian atau bidang tertentu.

### 1.3.3 Bagi Perguruan Tinggi

- a) Membekali mahasiswa dengan keterampilan pada dunia kerja yang sebenarnya.
- b) Menjadikan umpan balik pada perguruan tinggi untuk usulan perbaikan atau penambahan kurikulum.
- c) Menjalin kerjasama yang dapat membawa ke arah lebih baik antara perguruan tinggi dengan perusahaan.



## 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berfungsi untuk membuat sebuah kegiatan ilmiah menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ruang lingkup aspek khusus dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Implementasi *Mean Time Between Failure* (MTBF), *Mean Time To Repair* (MTTR), *Mean Downtime* (MDT) pada mesin *tubing* 645M dan *bottomer* 712B
- b. Implementasi *Overall Equipment Effectiveness* (OEE) pada mesin *tubing* 645M dan *bottomer* 71

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.